6. LAPAPANDO TEE HARIMAU

Hiduplah dalam hutan rimba seekor harimau dan seekor pelanduk. (paapando bahasa Wolio yaitu pelanduk). Si harimau amatlah sakit hatinya pada si pelanduk, karena sudah berulang kali ditipu oleh pelanduk. Suatu waktu si harimau tertipu lagi oleh pelanduk. Maka dicarinya pelanduk, tetapi beberapa waktu lamanya mencarinya tidak juga bertemu.

Pada suatu waktu yang tidak terduga baik harimau maupun pelanduk, sementara pelanduk berjalan menuju kali, dengan tiba-tiba dilihatnya harimau telah berada di belakangnya. Timbul rasa takut pelanduk dan berkata dalam hatinya "tentu harimau tidak akan memaafkan saya lagi". Berjalanlah pelanduk dan di mukanya dilihatnya ada kali. Pikir pelanduk "bagaimana saya harus menyeberang kalau saya jalan terus, sedangkan balik kembali ada harimau di belakangku". Sebaliknya harimau yang melihat pelanduk yang sudah kehilangan jalan untuk lari, berkata dalam hatinya "rasailah nanti akan kusobek-sobek kamu, barulah kamu rasa sekarang, ke mana engkau lari".

Tiba di kali pelanduk melihat seekor buaya sementara ter-

apung-apung menantikan mangsanya. Berkatalah pelanduk memanggil buaya "wahai kawan apakah engkau tidak dengar? Jawab buaya "Dengar apa". Kata pelanduk, "kamu sekalian hendak diketahui oleh Raja Negeri ini berapa jumlah kamu semua, lihat sana ada wakil Raja yang akan menyaksikannya sambil menunjuk pada harimau yang ada di belakangnya. Karena itu, panggilah semua teman-temanmu datang di sini agar dapat saya hitung kalian.

Dalam sekejap mata juga semua buaya sudah berkumpul dan karena banyaknya penuh sesak. Berkata pula pelanduk, "Berjejerlah kalian supaya mudah saya hitung, maka berjejerlah semua buaya dan karena banyaknya sampai di sebelah kali bagaikan rakit nampaknya. Mulailah pelanduk menghitung sambil berpijak di atas punggung buaya, satu, dua, tiga, dan seterusnya sampai pelanduk di seberang kali. Melompatlah ia kegirangan sambil tertawa mengejek kepada harimau. Berkatalah ia pada buaya, kembalilah kalian, saya sudah hitung dan wakil Raja sudah menyaksikan.

Betapa perasaan harimau, melihat kejadian yang tidak didugaitu, bersegera ia melompat dan berjalan sebagaimana yang dikerjakan oleh pelanduk, tetapi malang baginya tiba di tengah kali, buaya menenggelamkan dirinya dan masuklah harimau ke dalam air.
Beruntung juga harimau tidak tenggelam tetapi dapat lolos dari bahaya yang menimpanya, sehingga tiba ia di tepi kali dengan kedinginan. Akan tetapi, pelanduk sudah tidak kelihatan lagi. Kembalilah harimau dengan hati yang kesal karena sudah tertipu lagi oleh pelanduk.

Berakhirlah pula ceritera La Paa-pando dan Harimau yang untuk kesekian kalinya Pelanduk dapat menipu harimau.